

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses produk pengajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan, sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil dari proses belajar siswa. Hopkins dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 4) menyebutkan bahwa *classroom action research* mengingatkan kepada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan (*educational resarchers*) dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada di luar orbit kehidupan mereka. Istilah *educational action research* dipakai juga untuk jenis penelitian tindakan yang dilakukan untuk menghadapi berbagai masalah dan isu pendidikan (Kemmis dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.4).

Proses penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010, hlm. 17). Pada tahapan refleksi, peneliti merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sugiyono, 2010, hlm. 9). Keempat tahapan tersebut merupakan sebuah siklus sehingga tahapan akan berulang kembali. Hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan untuk siklus berikutnya.

Peneliti memilih metode PTK didasari oleh keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII sebagai bahan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran berbicara

Wine Mediani, 2016

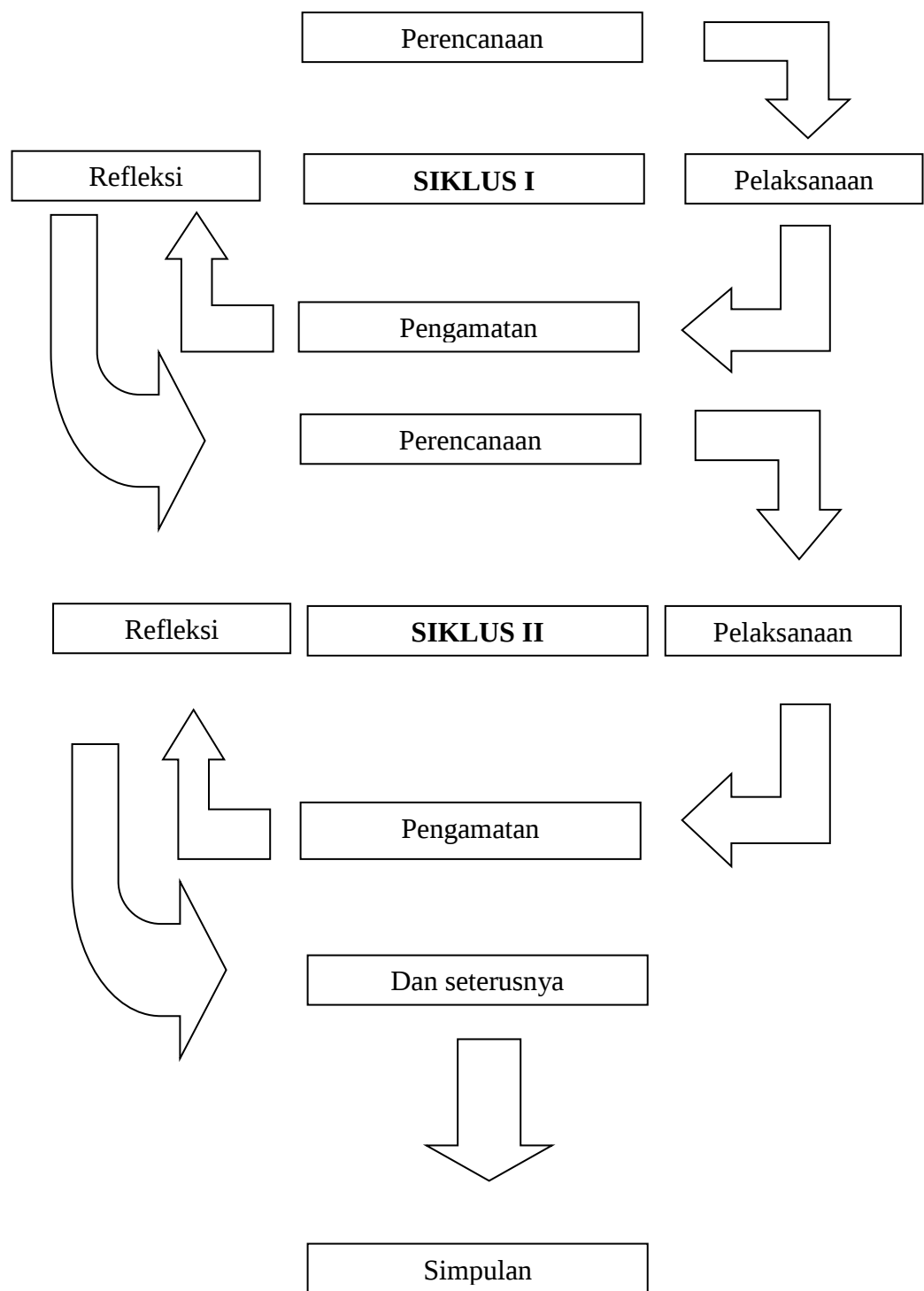
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOTAK ISU (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan pendapat. Metode penelitian tindakan kelas dirasa cocok diterapkan pada pembelajaran berbicara karena dengan adanya siklus yang berulang sebagai ciri utama penelitian ini, maka kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara akan semakin terlatih.

Pemilihan metode ini berdasarkan para ahli yang menyatakan bahwa metode tersebut ditunjukkan untuk memperdalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a. Identifikasi masalah;
 - b. Analisis masalah; dan
 - c. Rumusan masalah.
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengamatan
 - d. Refleksi.



Gambar 3. 1

Siklus PTK (Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 16)

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang. Sekolah tersebut berada di Jalan Raya Lembang nomor 315. Peneliti memilih kelas VIII-F dengan jumlah 38 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan kelas sebagai subjek penelitian ini berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru kelas mengenai pembelajaran berbicara di kelas VIII-F yang kurang memuaskan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu per satu.

3.3.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian;
2. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
3. mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran;
4. menyusun alat evaluasi untuk melihat keterampilan siswa dalam berbicara;
5. membuat alat observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa;
6. mempersiapkan jurnal harian siswa yang akan diberikan setiap akhir pembelajaran;
7. mempersiapkan catatan lapangan.

3.3.2 Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. Tahapan kegiatannya antara lain:

1. melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan kotak isu, yaitu 1) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang

Wine Mediani, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOTAK ISU (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

heterogen; 2) perwakilan kelompok memilih beberapa kotak yang disediakan oleh guru. Pada kotak tersebut terdapat isu, peran siswa dan kupon bicara yang akan digunakan siswa saat mengemukakan pendapatnya; 3) setiap anggota kelompok merumuskan pendapatnya mengenai isu yang didapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 4) setelah waktu yang ditentukan habis, maka setiap anggota kelompok bersiap untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu pada guru, jika menyerahkan satu kupon berarti ia mendapat giliran satu kali berbicara; 5) anggota kelompok lain boleh menanggapi setiap pendapat yang ada di kelas dengan ketentuan yang sama; 6) setelah semua siswa selesai menyampaikan pendapatnya, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini; 7) guru memberikan hadiah untuk pemenang yang mengemukakan pendapat paling baik dan menghabiskan kupon terbanyak. Pada siklus 1 kotak Isu pertama, memiliki isu “Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” sedangkan kotak kedua memiliki isu “Tren Bahasa Gaul di Kalangan Remaja.” Dengan memilih salah satu diantara dua kotak isu tersebut, siswa jadi tahu apa yang harus disampaikan karena telah dibatasi oleh isu atau permasalahan yang mereka pilih. Kupon bicara yang telah disiapkan di dalam kotak juga diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka sebanyak-banyaknya. Pada siklus 2, kotak pertama terdapat isu “Tren Berpacaran di Kalangan Remaja” dan kotak kedua “Pengaruh *Smartphone* pada prestasi pelajar.”

2. membagikan lembar observasi yang berisi lembar aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan kepada observer;
3. melaksanakan tes berbicara pada siswa;
4. menyebarkan jurnal harian siswa pada akhir pembelajaran.

3.3.3 Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan para observer saat proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa yang nantinya akan diisi oleh observer sesuai

Wine Mediani, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOTAK ISU (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kegiatan pembelajar yang terlaksana. Untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran berbicara dengan menggunakan kotak isu, peneliti menggunakan angket dan jurnal siswa dengan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran. Setelah itu, tahapan pengamatan juga dilengkapi catatan lapangan yang juga diisi oleh observer sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.3.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kekurangan pembelajaran melalui hasil tes siswa, lembar observasi guru dan siswa, angket siswa, jurnal siswa dan catatan lapangan. Semua hasil pada instrumen ini, direflesi sehingga menghasilkan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 192). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal siswa, angket, dan catatan lapangan.

3.4.1 Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik atau LKPD berfungsi untuk mewadahi siswa menuliskan pendapatnya sebelum disampaikan pada saat kegiatan diskusi. LKPD terdiri dari 4 soal yang harus diisi oleh siswa berdasarkan isu yang telah mereka dapatkan di dalam kotak. LKPD diisi siswa berdasarkan peran yang mereka dapat di dalam kartu isu. Setelah siswa mengisi, LKPD dikumpulkan kembali dengan tujuan agar siswa tidak membaca tulisan ketikan menyampaikan pendapatnya.

Tabel 3.1
Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Isu :

Isilah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isu/masalah dalam kotak isu, kemudian kemukakan jawabanmu saat diskusi!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang permasalahan yang terdapat dalam kotak isu?	
2.	Tuliskan pendapatmu mengenai permasalahan tersebut sesuai peran yang kamu dapatkan!	
3.	Tuliskan solusi atau rekomendasi yang dirasa baik untuk permasalahan tersebut!	

3.4.2 Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI, 2016). Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pembelajaran berbicara siswa. Lembar tes keterampilan ini diberikan kepada siswa setiap siklusnya. Lembar tes ini berisikan sebuah isu atau permasalahan yang nantinya akan didiskusikan oleh siswa. Siswa diminta mengungkapkan pendapat persetujuan, sanggahan, dan penolakan sesuai dengan peranan kelompok (pro dan kontra) terhadap isu atau permasalahan tersebut.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran berbicara merupakan penilaian proses, penilaian dilakukan saat pembelajaran tengah berlangsung. Tes ini berisi tentang penilaian keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kelancaran siswa dalam berbicara. Lembar tes ini juga digunakan untuk melihat proses pembelajaran berbicara siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Dalam lembar tes, terdapat lembar penilaian yang menjadi aspek kriteria penilaian siswa.

Tabel 3.2

Lembar Penilaian Tes Berbicara

No	Nama	FAKTOR KEBAHASAAN			FAKTOR NONKEBAHASAAN		
		Pilihan Kata/Diksi	Struktur Kalimat	Tekanan dan Nada	Kenyaringan suara	Gerak-gerak/Mimik	Penguasaan Topik

Sumber: Arsjad dan Mukti, 1988, hlm 88 dengan modifikasi.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran

berikutnya. Lembar observasi terdiri dari dua bagian. Yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak lain (peneliti mitra) di luar peneliti agar pengamatan yang dilakukan bersifat objektif. Peneliti mitra tersebut yaitu:

1. Yanti Sri Rahayu, S. Pd., guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII;
2. Siti Nurjanah, rekan PPL, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012.
3. Shofiana Khoerunnisa, rekan PPL, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012.

Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan kotak isu sesuai dengan sintaknya.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Permainan Kotak Isu

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan Menggunakan Teknik Pembelajaran 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok memilih beberapa kotak yang telah disediakan; 3) Guru menjelaskan fungsi isu, peran dan kupon bicara yang terdapat dalam				

	kotak isu; 4) Guru mempersilahkan setiap anggota kelompok merumuskan pendapatnya mengenai isu yang didapat; 5) Guru memfasilitasi siswa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan isu dan peran yang terdapat di dalam kotak dengan terlebih dahulu menyerahkan kupon bicara yang didapat dan mempersilahkan siswa saling menanggapi pendapat temannya; 6) setelah semua siswa selesai menyampaikan pendapatnya, guru menyimpulkan pembelajaran; 7) Guru memberikan hadiah untuk pemenang yang mengemukakan pendapat paling baik dan menghabiskan kupon terbanyak.				
2.	Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Permainan Kotak Isu a. membangkitkan siswa dengan tema yang sudah ditentukan b. menyajikan isu/permasalahan yang sesuai dengan wawasan siswa c. menugaskan siswa untuk memaparkan pendapatnya sesuai dengan isu/permasalahan dan perannya sesuai dengan permainan				

Keterangan: 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi inipun sama dengan lembar observasi guru yang dinilai oleh pengamat (observer) yang sama untuk mengamati siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan kotak isu berlangsung

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Permainan Kotak Isu

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Kotak Isu a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran menggunakan teknik permainan kotak isu; b. Siswa memilih kotak yang telah disediakan oleh guru untuk menentukan isu dan peran yang akan mereka ambil; c. Siswa merumuskan pendapat setelah mengetahui isu dan peran yang didapat; d. Siswa aktif mengemukakan pendapatnya sesuai dengan isu dan peran yang didapat sambil menyerahkan kupon bicara terlebih dahulu pada guru;				

Wine Mediani, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOTAK ISU (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	e. Siswa antusias mempertahankan gagasan pribadi dan kelompoknya sesuai peran.				
--	--	--	--	--	--

3.4.4 Jurnal Harian Siswa

Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan proses belajar mengajar selanjutnya apabila pembelajaran yang sudah berlangsung kurang berhasil. Jurnal diberikan pada siswa di akhir pembelajaran. Jurnal siswa dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dengan pengevaluasian yang dilakukan peneliti. Jurnal ini berisi pertanyaan berupa: a) apa yang telah anda dapatkan dalam pembelajaran hari ini; b) kesan apa yang telah anda dapatkan dengan pembelajaran seperti ini; c) kesulitan apa yang anda temukan dengan menggunakan teknik pembelajaran hari ini; d) apa saran anda untuk pembelajaran yang akan datang. Siswa menjawab jurnal yang diberikan dengan pemikiran sendiri tanpa ada paksaan atau pengaruh dari orang lain agar jawaban jurnal benar-benar valid.

Tabel 3.5

Jurnal Harian Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran ini?

Jawab:

2. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan Kotak Isu?

Jawab:

3. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini?

Jawab:

4. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang?

Jawab:

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran secara langsung sampai tuntas. Catatan lapangan berisis tentang keadaan lapangan, kendala/kesulitan yang terjadi di lapangan, dan solusi/saran perbaikan.

Tabel 3.6
Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran/Perbaikan

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh peneliti melalui penelitian, kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif yakni mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengolah data secara kuantitatif berdasarkan nilai tes evaluasi yang diperoleh siswa. Kedua jenis data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk

menggambarkan perubahan aktivitas siswa dan guru, serta perubahan suasana belajar siswa.

3.5.1 Kategorisasi Data

Kategorisasi data merupakan proses penggolongan seluruh data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil tes siswa saat evaluasi berbicara, sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa catatan lapangan, jurnal siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Setelah seluruh data dianalisis, kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria atau kategori yang telah disusun.

3.5.2 Interpretasi Data

Setelah mengkategorikan data, peneliti kemudian menginterpretasikan data penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menginterpretasi data adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan (refleksi awal);
 - a. mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, metode, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik permainan kotak isu;
 - b. menyusun komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, permainan, dan evaluasi pembelajaran.
2. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
 - a. memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran;
 - b. mengidentifikasi temuan-temuan pada tiap siklus
3. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan; untuk mengukur hasil belajar siswa, penulis menggunakan kategori penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

Table 3.7

Kategori Penilaian berdasarkan Skala Penilaian Kurikulum 2013

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A ⁻	3,51-3,84	A ⁻
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B ⁺	3,18-3,50	B ⁺
		3,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B ⁻	2,51-2,84	B ⁻
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C ⁺	2,18-2,50	C ⁺
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C ⁻	1,51-1,84	C ⁻
1,00	D (Kurang)	1,18-1,50	D ⁺	1,18-1,50	D ⁺
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

(Kemendikbud, 2013, hlm. 201)

- menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase setiap kategori untuk setiap observer, menghitung rata-rata persentase dari tiga pengamat, dan mendeskripsikannya, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru pada lembar observasi aktivitas guru dan mendeskripsikannya. Cara menganalisis hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Tabel 3.8

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Kriteria	Bobot	Penilaian (Skor x bobot)
(Kebahasaan) Tekanan dan Nada	4 Memberikan tekanan pada kata atau suku kata dengan tepat sehingga pendapat yang disampaikan terdengar menarik 3 cukup menarik dalam menyampaikan pendapat tetapi penggunaan tekanan dan nada kurang tepat sasaran 2 Penyampaian pendapat kurang menarik dan kurang memperhatikan penggunaan tekanan serta nada pada kata atau suku kata 1 Penyampaian pendapat datar saja sehingga menimbulkan kejemuhan dan pesan yang disampaikan kurang diperhatikan.	2	
(Kebahasaan) Pilihan Diksi	4 pilihan kata tepat, jelas dan bervariasi; mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran; menggunakan kata-kata populer yang disesuaikan topik	4	

Wine Mediani, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOTAK ISU (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembicaraan; tidak menggunakan kata-kata yang muluk-muluk, bahasa asing dan bahasa daerah yang sulit dimengerti pendengar atau kata-kata tidak baku yang menjadikan kegiatan diskusi menjadi murah dan tidak wajar 3 pilihan kata tepat, jelas, namun kurang bervariasi; masih dapat dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran; membubuhkan beberapa istilah dari bahasa daerah atau asing namun masih relevan dan dapat dimengerti oleh pendengar 2 pilihan kata kurang tepat, jelas dan bervariasi; banyak membubuhkan istilah dari bahasa daerah dan asing yang kurang dimengerti oleh pendengar 1 pilihan kata tidak tepat dan tidak bervariasi; penyampaian tidak jelas; menggunakan bahasa tidak baku dan banyak membubuhkan istilah dari bahasa daerah atau asing sehingga kegiatan diskusi menjadi murah dan tidak wajar.		
(Kebahasaan) Struktur Kalimat	4 penyusunan kalimat utuh, saling terpaut satu sama lain, terpusat, dan hemat;	5	

	kalimat yang diutarakan padu sebagai keutuhan sebuah kalimat; tidak menimbulkan kerancuan; hubungan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa jelas dan logis; tidak ada kata-kata yang mubadzir dalam sebuah kalimat 3 nyaris semua kalimat disusun secara utuh, saling terpaut satu sama lain, terpusat, dan hemat; terdapat beberapa kata yang kurang padu dalam sebuah kalimat; terdapat beberapa kata yang menimbulkan kerancuan dan mubadzir 2 Terdapat banyak kalimat yang tersusun kurang utuh, terpaut, dan mudadzir, sehingga kurang dapat dipahami karena terdapat banyak kerancuan 1 Kalimat disusun tidak utuh, terpaut, terpusat, dan cenderung mubadzir; kalimat tidak padu; menimbulkan kerancuan sehingga tidak dapat dimengerti oleh lawan bicara.		
(Non Kebahasaan) Kenyaringan Suara	4 tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik; tidak berteriak; dapat	2	

	mengatur tinggi dan rendahnya suara agar pendengar dapat mendengar pendapat dengan jelas 3 menyampaikan dengan suara nyaring, tetapi tidak menghiraukan gangguan dari luar dan situasi yang tengah berlangsung; menyampaikan pendapat dengan jelas tetapi kurang memperhatikan tinggi atau rendahnya suara 2 kurang dapat mengatur tinggi rendah suara sehingga terkadang terdengar nyaring dan terkadang terdengar pelan; kurang memperhatikan situasi, dan jumlah pendengarnya 1 suara nyaris tidak terdengar atau bahkan cenderung berteriak-teriak sehingga mengganggu jalannya diskusi; tidak memperhatikan gangguan dari luar, situasi, jumlah pendengar, dan akustik; datar sehingga tidak terdengar jelas oleh pendengar		
(Nonkebahasaan) Gerak-gerik/Mimik	4 gerak-gerik dan mimik tidak berlebihan, pembicara hanya menambahkan gerakan dan mimik wajah pada pembicaraan yang	2	

	dipentingkan saja; tenang, tidak lesu dan kaku 3 terdapat beberapa gerakan dan mimik yang berlebih pada beberapa pembicaraan yang dipentingkan, namun tidak mengganggu perhatian pendengar 2 gerak-gerik dan mimik kurang dipakai untuk menekankan pembicaraan yang dipentingkan, sehingga cenderung menjemukan; cenderung kaku dan lesu 1 gerak-gerik dan mimik wajah berlebihan sehingga mengganggu perhatian pendengar; tidak tenang sehingga pendengar tidak dapat menentukan bagian mana yang ditekankan dalam pembicaraan.		
(Nonkebahasaan) Penguasaan Topik	4 pokok pembicaraan relevan dengan topik pembicaraan; isi pembicaraan mudah ditangkap oleh pendengar; tidak terputus-putus saat menyampaikan pembicaraan dengan diselingi bunyi-bunyi tertentu (ee, oo, aa); menyertakan fakta-fakta yang memadai dan bukti-bukti yang terpercaya	5	

	3 isi pembicaraan mudah ditangkap oleh pendengar namun kurang relevan dengan topik pembicaraan; kurangnya penguasaan terhadap topik ditandai dengan beberapa kata yang terputus-putus; menyertakan beberapa fakta-fakta yang cukup memadai 2 pembicaraan kurang relevan dengan topik sehingga pendengar kurang memahami maksud yang disampaikan; menyelipkan beberapa bunyi (ee, oo, aa) yang menandakan kurangnya penguasaan topik; kurang menyertakan fakta-fakta yang memadai sehingga sulit dipahami pendengar 1 Pembicaraan banyak yang tidak relevan dengan topik sehingga pendengar tidak memahami maksud yang disampaikan; sering menyelipkan bunyi (ee, oo aa) yang menandakan kurangnya penguasaan topik; bicara tanpa fakta-fakta yang memadai atau bukti yang terpercaya.		
--	--	--	--